

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 mengatakan dengan jelas bahwasanya tujuan pendidikan adalah untuk “ Mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat , berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warna negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pasal 1 dalam UUD RI no 20 tahun 2003 juga menjelaskan tentang sistem pendidikan, “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Pendidikan bisa dikatakan sukses bila dapat membentuk siswa menjadi : 1. Bertaqwa. 2. Berkepribadian matang. 3. Berilmu mutakhir dan berprestasi. 4. Mempunyai rasa kebangsaa. 5. Berwawasan global.  
(Arief Rahman 2012)

Sedangkan pendidikan karakter yang diupayakan oleh Dinas Pendidikan Nasional merupakan upaya sadar yang disengaja serta terprogram untuk menolong manusia agar mengerti, peduli dan bertindak berdasarkan nilai-nilai dasar etika, dengan tujuan agar mereka mengetahui apa yang benar, baik dan patut serta percaya dan yakin meskipun dalam keadaan yang tertekan dan dilematis (David Elkind dan Freddy Sweet 2004)

Adapun terdapat 4 pilar nilai karakter yang ditanamkan pada peserta didik menurut Kemdiknas 2010 yaitu:

1. Dengan Tuhan : bermakna Bertaqwa/Religius
2. Dengan diri sendiri: jujur Bertanggung Jawab, Bergaya hidup sehat, disiplin, kerja keras, percaya diri, berjiwa wirausaha, kreatif, inovatif, mandiri, mempunyai rasa ingin tahu.
3. Dengan sesama dan lingkungan : sadar hak dan kewajiban, patuh pada aturan sosial, menghargai karya orang lain, santun dan demokratis, peduli sosial dan lingkungan.
4. Nilai kebangsaan nasionalis dan menghargai keberagaman, pemahaman terhadap budaya dan ekonomi.

Jujur merupakan salah satu sikap secara tidak disadari harus ditanamkan dalam diri peserta didik untuk mewujudkan tujuan pendidikan dalam UU Sisdiknas pasal 1 ayat 1 yang ditegaskan kembali dalam UUD RI no 20 pasal 1 tahun 2003 tentang pendidikan.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia Jujur merupakan (1) Lurus hati ; tidak berbohong (misal dengan berkata apa adanya); (2) tidak curang (misal dalam permainan, dengan mengikuti aturan yang berlaku).

Perilaku jujur Akademik sama artinya dengan berperilaku sesuai dengan tata cara yang telah ditetapkan dalam tata cara instansi pendidikan, seperti tidak bolos sekolah kecuali keadaan yang sangat genting, tidak mencontek, tidak melakukan tindakan plagiat, datang tepat waktu, dan masih banyak lagi lainnya.

Pada kenyataannya, dalam dunia pendidikan saat banyak terjadinya perilaku kecurangan Akademik yang mewabah bagaikan virus yang menggerogoti fungsi dan tujuan pendidikan itu sendiri sehingga menghasilkan pribadi yang kurang sehat dari segi mental (Kris Pujiatni & Sri lestari 2010).

Maraknya kasus mencontek dikalangan para pelajar sekolah menengah keatas dan akan berlanjut perguruan tinggi karena mereka lebih mengedepankan performa dan nilai (Anderman Dkk 1998).

Anak yang sejak dini lebih mengorientasikan hasil maka segala sesuatu dicari cara untuk tidak jujur, (O'neill dan Barry 2003)

Tingginya Angka Korupsi di Indonesia salah satunya mengindikasikan kurangnya perilaku jujur ditengah masyarakat ( Ayu dan Tissa 2012, dalam penelitian temu ilmiah APSIFOR)

Saat ini bangsa Indonesia sangat membutuhkan pemuda-pemuda yang menjunjung tinggi kejujuran untuk menegakkan keadilan, seperti yang dikutip dari bapak Adrianus Meliala bahwasanya pelaku korupsi pasti telah melakukan penyimpangan-penyimpangan kecil pada masa pendidikan tidak bisa dipungkiri mereka adalah orang yang berpendidikan dan memiliki harta yang cukup. (dalam seminar Apsifor 2012 di UPI)

Penanaman sifat Jujur sangat dibutuhkan untuk menghasilkan pribadi yang berkarakter, sehingga memegang teguh nilai-nilai dan moral. Oleh karena itu instansi pendidikan merupakan salah satu peluang untuk intervensi sikap jujur.

Salah satu faktor yang mempengaruhi aplikasinya kejujuran dalam diri individu adalah *Self Efficacy* (keyakinan individu akan kemampuan dirinya dalam menghadapi segala hal). Bila keyakinan ini tidak ada dalam diri setiap peserta didik maka peserta didik akan menghalalkan berbagai cara untuk mendapatkan nilai yang baik.

Hakikatnya pendidikan merupakan persoalan masa depan, generasi penerus, dan peradaban sebuah bangsa. Tidak ada satu pun bangsa yang tidak ingin punah karena memiliki generasi penerus yang tidak baik. Demi kelangsungan eksistensi sebuah bangsa tumpuannya pada pendidikan. Sejarah telah membuktikan bahwa bangsa yang berperadaban maju hanyalah mereka yang serius mengelola pendidikan (Mudjia Rahardjo 2011).

Fakultas Psikologi Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang merupakan salah satu instansi pendidikan dibawah kementrian agama yang berbasis ULUL ALBAB, dengan motto kedalaman spiritual, keagungan akhlak, keluasan ilmu, dan kematang profesional. Seharusnya dapat menanamkan nilai-nilai kejujuran pada peserta didiknya.

Melihat Urgensi dari Instansi pendidikan dalam penanaman sifat jujur yang dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya *Self Efficacy*, dan realita dalam dunia pendidika saat ini maka oleh karen itu peneliti mengangkat judul penelitian ini dengan “ HUBUNGAN *SELF EFFICACY* DENGAN PERSEPSI KEJUJURAN AKADEMIK MAHASISWA FAKULTAS PSIKOLOGI ANGKATAN 2011 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG”

#### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana tingkat *Self Efficacy* Mahasiswa/i fakultas Psikologi Angkatan 2011 Fakultas Psikologi Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang?
2. Bagaimana tingkat Persepsi Kejujuran Akademik mahasiswa/i Fakultas Psikologi Angkatan 2011 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim malang?
3. Adakah ada Hubungan *Self Efficacy* dengan Persepsi Kejujuran Akademik mahasiswa/i Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim malang.

### C. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui tingkat *Self Efficacy* mahasiswa/i Fakultas Psikologi Angkatan 2011 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang?
2. Untuk Mengetahui tingkat Persepsi Kejujuran Akademik mahasiswa/i Fakultas Psikologi Angkatan 2011 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang?
3. Untuk mengetahui Hubungan *Self Efficacy* dengan Persepsi Kejujuran Akademik Mahasiswa/i fakultas psikologi angkatan 2011 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

### D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis  
Dengan penelitian ini dapat dijadikan wadah untuk pengembangan diri dan menambahkan khasanah pengembangan ilmu psikologi sosial dan psikologi pendidikan.
2. Manfaat Praktis
  - a. Orang tua : sebagai rujukan bagi orang tua untuk memberikan dukungan kepada anak baik dengan cara pola suh ataupun dukungan sosial sehingga anak dapat meningkatkan *Self Efficacy* dirinya agar dapat melaksanakan kejujuran dalam pelaksanaan Akademik maupun dalam kehidupan sehari-hari.
  - b. Lembaga Pendidikan : sebagai informasi kepada lembaga pendidikan fenomena mahasiswa yang menerapkan kejujuran

Akademik , serta dapat mengkonsep sistem yang dapat meningkatkan penanaman nilai-nilai kejujuran.

- c. Mahasiswa : diharapkan kepada seluruh mahasiswa agar benar-benar dapat mempertahankan kaidah kejujuran dalam proses pembelajarannya mencari ilmu didalam ruang lingkup Akademik .

